

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemahiran organisasi dalam berbagai bidang baik dalam segi keuangan maupun non keuangan seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin laju menuntut untuk dapat bertahan dan bersaing sehingga mewujudkan keinginan konsumen yang terus meningkat. Persaingan pasar membuat perusahaan berusaha menjadi yang terbaik dan mampu memenangkannya sehingga mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan dan strategi dengan maksimal untuk mendapat hasil yang memuaskan (Febrianto, 2015). Menilai pencapaian kinerja perusahaan akan mendorong kemungkinan seseorang untuk bertindak sesuai strategi dalam visi dan misi perusahaan (Kristiyanti, 2012). Penilaian kinerja termasuk perkara penting bagi perusahaan dalam melihat seberapa jauh perkembangan yang terjadi di lingkungan operasional perusahaan.

Perolehan laba yang tinggi kerap menjadi tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun, kenyataannya menilai kinerja melalui perspektif keuangan mulai ditinggalkan karena hanya mampu mengejar tujuan profitabilitas jangka pendek semata (Widodo, 2011). Menurut Widodo (2011) penilaian kinerja pada perspektif non keuangan diperlukan untuk mempertahankan keberadaan perusahaan. Saat ini evaluasi kinerja pada perusahaan telah berkembang dan tidak hanya berpusat kepada kinerja keuangannya namun, juga menimbang

kinerja non keuangannya. Perspektif kinerja non keuangan, seperti kepuasan pelanggan, hubungan pelanggan dengan karyawan, proses bisnis internal yang sesungguhnya merupakan koherensi dari kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang yang tidak dapat dievaluasi melalui perspektif keuangan. Penilaian kinerja melalui perspektif non keuangan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan jangka panjang.

Sumber yang dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan ada dua, yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan. Informasi keuangan, seperti laporan keuangan dan susunan anggaran digunakan untuk mengendalikan biaya-biaya operasional. Sedangkan dalam menetapkan strategi untuk menjalankan tujuan perusahaan menggunakan sumber informasi non keuangan. Alat penilaian kinerja yang dibutuhkan adalah yang luas dan komprehensif tidak hanya menggunakan perspektif keuangan tapi juga non keuangan, mampu menyelaraskan antara target jangka panjang dan pendek, menyeimbangkan keakuratan angka-angka keuangan yang diinginkan dengan faktor yang mendorong kinerja perusahaan dimasa depan dan menunjang penerapan strategi diferensiasi perusahaan. Alat tersebut dikenal dengan penilaian kinerja dari perspektif *Balanced Scorecard*. Kinerja keuangan dan non keuangan dalam suatu perusahaan dapat dianalisis dengan gagasan yang terukur dan berimbang menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yang biasa disebut BSC.

Balanced Scorecard pertama diperkenalkan tahun 1992 oleh Robert S. Kaplan dan Norton. Metode *Balanced Scorecard* menilai kinerja baik keuangan

maupun non keuangan perusahaan dengan memanfaatkan empat perspektif dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ada hubungan kausal antara keempat perspektif tersebut dan hubungan ini menggambarkan penilaian dan tujuan antar setiap perspektif. Kesuksesan kinerja dan keuangan yang berkelanjutan akan dapat dicapai melalui empat perspektif *Balanced Scorecard* yang saling terkait. Menurut Pinero (dalam Chen et al., 2011) pendekatan *Balanced Scorecard* kontribusinya berkaitan dalam mendukung organisasi untuk mewujudkan misinya, sedangkan aset berwujudnya tetap diukur menggunakan metode tradisional. Perspektif pelanggan, perspektif proses internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan digunakan untuk mengevaluasi aset berwujud dan aset intelektual dan melalui perspektif keuangan strategi organisasi diperiksa berdasarkan data aktual.

Kini kemajuan terjadi pada penambahan perusahaan yang mengadopsi *Balanced Scorecard* untuk mendukung mereka dalam melakukan strategi perusahaannya. Menurut Kartalis (2013) sistem pengukuran kinerja *Balanced Scorecard* cocok untuk digunakan berbagai jenis dan ukuran perusahaan. Penerapan *Balanced Scorecard* menjadi sangat penting dalam perannya menggantikan alat pengukur kinerja model lama (Widodo, 2011). Menurut Gumbus dan Lussier (dalam Giannopoulos et al., 2013) jika karyawan bekerja untuk mencapai sasaran dan target yang sama maka BSC dapat digunakan baik dalam perusahaan besar maupun kecil. *Balanced Scorecard* lebih banyak digunakan sebagai metode pengukuran kinerja pada perusahaan komersial yang memproduksi barang (manufaktur).

Ruang lingkup yang dimiliki perusahaan manufaktur lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan dagang dan jasa. Kegiatan utama perusahaan manufaktur, yaitu proses produksi sangat sesuai menggunakan metode *Balanced Scorecard* dalam mengukur seberapa jauh kinerja yang dicapai. Dimana proses produksi perusahaan manufaktur melibatkan seluruh faktor mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam hingga keuangan.

PT Saranacentral Bajatama Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Memproduksi lembaran baja yang berkualitas galvanis atau coil untuk penggunaan di gedung, listrik, kantor, peralatan dan lain-lain. Beralamat di Jl. Pangeran Jayakarta No.55 Gedung BAJA Tower B lantai 6, Jakarta Pusat. Perusahaan selama ini mengukur kinerja keuangannya saja dan belum ada penerapan metode *Balanced Scorecard* pada PT Saranacentral Bajatama Tbk. Kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga perusahaan senantiasa berupaya memberikan pelayanan dan produk terbaik bagi pelanggannya agar dapat bertahan. Untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik perusahaan memerlukan cakupan pengukuran yang lebih luas di luar perspektif keuangan, seperti hal-hal mengenai pelanggan yang juga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan.

Kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan memerlukan evaluasi sebagaimana Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai dan Allah juga menganjurkan manusia untuk bekerja dan sadar akan kewajiban dirinya untuk senantiasa bekerja dan berkarya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT Saranacental Bajatama Tbk)*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penilaian kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan menggunakan pendekatan metode *Balanced Scorecard* studi kasus pada PT Saranacental Bajatama Tbk ”.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan non keuangan dengan memanfaatkan pendekatan *Balanced Scorecard* yang terdiri dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan,

perspektif bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan pada PT Saranacentral Bajatama Tbk.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menyampaikan pengetahuan kepada pada akademisi khususnya pengetahuan tentang metode *Balanced Scorecard* yang digunakan dalam penilaian laporan keuangan dan non keuangan suatu organisasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi tentang penilaian kinerja yang lebih menyeluruh dan seimbang dalam penilaian suatu kinerja manajemen di Perusahaan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.